

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pertumbuhan teknologi cepat melakukan inovasi. Dengan adanya teknologi akan mempermudah manusia dalam melakukan aktivitasnya. Perkembangan teknologi informasi yang paling dominan adalah internet.¹ Dengan perkembangan teknologi, potensi ekonomi digital di Indonesia sangat besar dan penting untuk dikembangkan. Kecepatan laju inovasi mengakibatkan berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan, dalam hal ini bidang keuangan yang termasuk sistem pembayaran.² Kebutuhan organisasi akan teknologi berasal dari adanya kebutuhan atau peluang. Kebutuhan biasanya berasal karena adanya kesulitan atau masalah, sementara peluang biasanya terlihat karena adanya inisiatif yang inovatif.³

Hal tersebut membuat semakin banyak lagi inovasi yang tercipta dari tahun ke tahun, seperti adanya aplikasi yang berbasis internet. Kemunculan aplikasi berbasis internet ini juga didukung dengan teknologi yang semakin canggih pada berbagai sektor, salah satunya pada sektor keuangan yang kemudian disebut *Financial Technology (FinTech)*.

¹ Novitasari Putri Wulandari dan Nadya Novandriani Karina Moeliono, "Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Layanan Mobile Banking di Bandung," *Bisnis dan Iptek*, Vol.10, No. 2 (Oktober, 2017), 140.

² Ridwan Muchlis, "Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan)," *At-Tawassuth*, Vol. III, No.2 (2018), 340.

³ Richardus Eko Indrajit, *Manajemen Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 87.

Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)*, teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, di mana istilah tersebut berasal dari kata “*financial*” dan “*technology*” yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern. Teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan.⁴

Saat ini sudah ada Lembaga Keuangan Syariah yaitu Koperasi Syariah yang telah menawarkan teknologi di sektor keuangan. Guna memenuhi harapan masyarakat, dibutuhkan perangkat pendukung yang disebut dengan perangkat *mobile*. Perangkat *mobile* tersebut digunakan untuk memudahkan anggota dalam melakukan transaksi. Sehingga keadaan seperti itu bukan hanya dapat dirasakan oleh nasabah Perbankan, tetapi juga dapat dirasakan oleh anggota Koperasi Syariah yang mulai menggunakan perangkat *mobile* dalam menunjang kemajuan usahanya.

Koperasi Syariah adalah sebuah kegiatan usaha yang sistem kerjanya hampir sama dengan koperasi pada umumnya yaitu berbasis pada anggota dan sifatnya kekeluargaan, hanya saja dalam pengaturan keuangannya tidak menggunakan sistem bunga atau riba sehingga halal bagi umat muslim.⁵ Koperasi syariah di Indonesia memiliki cara masing-masing dalam merespon perkembangan teknologi keuangan. Respon tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu mengikuti perkembangan yang ada dan ada juga yang tetap mempertahankan sistem tradisional. Dengan menerapkan teknologi keuangan maka akan dapat meningkatkan jangkauan,

⁴ Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan),” *At-Tawassuth*, Vol. III, No.2 (2018), 338-339.

⁵ Erwin Hendarwin, *Manajemen Koperasi* (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), 23.

efisiensi, serta efektifitas, sehingga dapat mewujudkan visi utama adanya koperasi syariah, yaitu mensejahterakan hidup masyarakat.⁶

Salah satu koperasi yang mengikuti perkembangan yang ada dalam perkembangan teknologi adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nuri Jawa Timur (KSPPS Nuri Jatim). Koperasi tersebut telah memberikan layanan *mobile* bagi anggotanya, yang baru diresmikan dan dioperasikan pada tahun 2018. Sehingga keunggulan tidak lagi didominasi oleh perbankan saja karena sudah ada koperasi yang juga memiliki keunggulan dalam teknologi keuangan. Meskipun memang tidak semua koperasi yang sudah menyediakan aplikasi tersebut, banyak masyarakat yang masih tidak mengetahui kegunaan dan kemudahan dari penggunaan aplikasi yang berbasis *mobile*, seperti pada KSPPS Nuri Jatim.

KSPPS Nuri Jatim pada awalnya dikenal dengan sebutan KSN Jatim merupakan koperasi syariah yang menjadi salah satu koperasi dengan skala Provinsi Jawa Timur yang berpusat di Jalan Raya Palduding-Pegantenan. Koperasi tersebut sudah berdiri sejak tahun 2009 dan beroperasi pada bidang usaha simpan pinjam.⁷ Koperasi ini mempunyai sebuah inovasi pada teknologi keuangan guna memberikan pelayanan yang prima dan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan peluncuran aplikasi Nuri *Mobile* dengan nama “KSPPS Nuri Jatim”. Sehingga anggotanya dapat melakukan transaksi secara *real time* dengan adanya aplikasi tersebut.⁸ Sebelum dapat menggunakan aplikasi, terlebih dahulu harus

⁶ Wasiaturrahma, dkk., *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 89.

⁷ <https://nurijatim.com/sekilassejarah/>, diakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 12:37 WIB.

⁸ <https://nurijatim.com/tag/kspps-nuri-jatim-mobile/>, diakses pada tanggal 26 September pukul 12:44 WIB.

terdaftar sebagai anggota dari koperasi ini. Selanjutnya untuk mengaktivasi layanan Nuri *Mobile* harus mendatangi kantor cabang terdekat.

Salah satu anggota yang telah bergabung semenjak tahun 2017, yaitu Moh Nurul Arifin menuturkan bahwa baru menggunakan aplikasi *mobile* dari KSSPS Nuri Jatim pada tahun 2019. Menurutnya, pada awalnya aplikasi tersebut belum memiliki fitur yang beragam sehingga tidak ada ketertarikan untuk menggunakan. Setelah ditambahkan fitur-fitur yang semakin beragam, menjadikan aplikasi tersebut sebagai kebutuhan bagi anggota KSSPS Nuri Jatim.⁹

Dengan adanya aplikasi Nuri *Mobile*, anggota KSSPS Nuri Jatim tidak perlu mendatangi kantor koperasi dan dapat menghemat waktu dengan menggunakan layanan tersebut. Namun pada kenyataannya, hingga sekarang tidak semua anggota koperasi menggunakan aplikasi Nuri *Mobile*. Bahkan pengguna dari aplikasi tersebut dapat dikatakan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah anggota yang sudah banyak. Sehingga persepsi dan minat antara satu anggota dan anggota yang lain dalam menggunakan Nuri *Mobile* tidak sama, meskipun penggunaannya sama. Hal tersebut berhubungan dengan sistem informasi keperilakuan yang salah satu teorinya tentang model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Model penerimaan teknologi atau *TAM* adalah salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai yang

⁹ Moh. Nurul Arifin, Anggota Pengguna KSSPS Nuri Jatim *Mobile*, *Wawancara Daring* (28 September 2020).

teorinya dikembangkan oleh Davis.¹⁰ Dalam teori tersebut terdapat beberapa konstruk yang digunakan, diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan minat menggunakan teknologi atau minat perilaku.

Schiffman dan Kanuk mendefinisikan persepsi sebagai proses psikologis dimana individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli menjadi suatu yang bermakna. Proses persepsi diawali oleh stimuli yang mengenai indera konsumen. Stimuli yang merupakan segala sesuatu yang mengenai indera dan menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya.¹¹

Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi. Salah satu faktor yang dapat memengaruhinya adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah sistem.

Wibowo menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sedangkan persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.¹² Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, keduanya

¹⁰ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 111.

¹¹ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

¹² Abi Fadlan dan Rizki Yudhi Dewantara, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 62, No. 1 (September, 2018), 85.

mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.¹³

Menurut Bapak Abdul Basid, alasan pertama KSPPS Nuri Jatim mengeluarkan aplikasi *mobile* berasal dari saran anggota yang menginginkan tidak hanya ada fasilitas setor tunai, tarik tunai, dan cek saldo yang harus dilakukan dengan mendatangi kantor, namun juga menginginkan adanya aplikasi *mobile* yang dapat lebih memudahkan ketika hanya perlu cek saldo. Sehingga tujuan utama dari adanya Nuri *Mobile* adalah memberikan kemudahan bagi anggota dalam melakukan transaksi menggunakan uang yang mereka simpan di KSPPS Nuri Jatim. Selain itu, adanya Nuri *Mobile* membuat anggota merasa tenang ketika ingin menabung dan tabungannya dijemput oleh *marketing* dari KSPPS Nuri Jatim karena dapat mengecek melalui aplikasi tersebut apakah uang yang ditabung sudah masuk pada saldo tabungan mereka.¹⁴

Sejalan dengan itu, tujuan yang diberikan oleh KSPPS Nuri Jatim sesuai dengan tujuan koperasi secara umum. Koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan atau mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.¹⁵

Selanjutnya Bapak Abdul Basid menuturkan bahwa setiap tahunnya pasti ada kenaikan jumlah anggota karena bagian *marketing* ditarget setiap bulannya untuk mendapatkan anggota baru. Menurutnya, perkiraan persentase dari kenaikan jumlah

¹³ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 112.

¹⁴ Abdul Basid, *Marketing Funding KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding, Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

¹⁵ Toman Sony Tambunan dan Luna Theresia Tambunan, *Koperasi* (Yogyakarta: Expert, 2017), 40.

anggota antara 5% - 10%, sedangkan perkiraan persentase anggota yang menggunakan aplikasi Nuri *Mobile* antara 2,5% - 5% atau dapat dikatakan setengah dari kenaikan jumlah anggota.¹⁶

Dengan adanya perbedaan penerimaan bagi setiap anggota yang terjadi di KSPPS Nuri Jatim yang menyebabkan tidak semua anggota menggunakan aplikasi Nuri *Mobile*, menjadikan adanya ketimpangan dengan tujuan diciptakan inovasi aplikasi berbasis *mobile* yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Dalam persepsi kegunaan, tidak semua anggota merasa kegunaan dari aplikasi tersebut dapat dipahami. Sedangkan dalam persepsi kemudahan, tidak semua anggota merasa penggunaannya lebih efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan minat dari anggota KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding, baik anggota yang menjadi pengguna maupun *non* pengguna Nuri *Mobile*, terlebih pada saat ini aplikasi tersebut telah dilengkapi dengan berbagai fitur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Minat Antaranggota Pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding Pamekasan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi kegunaan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding?

¹⁶ Abdul Basid, *Marketing Funding* KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding, *Wawancara Langsung* (02 Juni 2021).

2. Apakah ada perbedaan persepsi kemudahan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding?
3. Apakah ada perbedaan minat antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan persepsi kegunaan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.
2. Untuk menganalisis perbedaan persepsi kemudahan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.
3. Untuk menganalisis perbedaan minat antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Kriteria rumusan hipotesis yang baik adalah: 1) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, 2) dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan, 3) dirumuskan secara jelas dan padat, dan 4) dapat diuji secara empiris, yaitu peneliti memungkinkan untuk mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.¹⁷

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 18.

Untuk hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis penelitian yaitu:

H₁: Ada perbedaan persepsi kegunaan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.

H₂: Ada perbedaan persepsi kemudahan antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.

H₃: Ada perbedaan minat antaranggota pada Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, yaitu menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam mengimplementasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan, serta memperoleh pengalaman dari mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena penelitian mengenai layanan berbasis *mobile* pada Koperasi Syariah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bagi IAIN Madura, yaitu dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan minat antaranggota pada Nuri *Mobile*, serta dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura, khususnya Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Nuri Jatim

Bagi KSPPS Nuri Jatim, yaitu dapat dijadikan bahan evaluasi dan upaya dalam meningkatkan fitur-fitur pada aplikasi Nuri *Mobile* di KSPPS Nuri Jatim. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guna mengetahui persepsi anggota dan meningkatkan minat anggota dalam menggunakan Nuri *Mobile*.

b. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan persepsi dan minat dalam menggunakan aplikasi *mobile* di Lembaga Keuangan Syariah, khususnya Koperasi Syariah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Berikut variabel-variabel yang akan diteliti beserta indikatornya dibawah ini.¹⁸

a. Persepsi Kegunaan:

- 1) Mencapai pekerjaan lebih cepat
- 2) Meningkatkan kinerja pekerjaan
- 3) Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- 4) Meningkatkan produktivitas
- 5) Meningkatkan efektifitas
- 6) Teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat

¹⁸ Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, 180.

b. Persepsi Kemudahan:

- 1) Mudah dipelajari
- 2) Mudah mendapatkan yang dibutuhkan
- 3) Jelas dan bisa dimengerti
- 4) Fleksibel
- 5) Mudah menjadi terampil
- 6) Mudah digunakan

c. Minat Menggunakan Aplikasi *Mobile*:

- 1) Selalu mencoba menggunakan
- 2) Berencana menggunakan di masa mendatang

2. Ruang Lingkup Lokasi

Untuk lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nuri Jawa Timur (KSPPS Nuri Jatim) berlokasi di Jalan Raya Palduding, Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Adapun data yang menjadi sumber penelitian ini adalah data kuesioner dengan subjek penelitian anggota KSPPS Nuri Jatim Cabang Palduding, baik pengguna maupun *non* pengguna Nuri *Mobile*.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian ini.¹⁹ Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 19-20.

1. Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum yang menjalankan kegiatan ekonomi secara bersama-sama berdasarkan azas kekeluargaan.
2. Persepsi kegunaan adalah penafsiran yang menggambarkan suatu kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan membantu dalam pekerjaan.
3. Persepsi kemudahan adalah penafsiran seseorang sebagai bentuk kepercayaan bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha dan mudah digunakan.
4. Minat adalah keinginan seseorang yang timbul dari rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas tanpa ada paksaan dan diikuti rasa senang.
5. *Mobile Banking* adalah fasilitas keuangan yang disediakan oleh Perbankan dalam bentuk aplikasi yang dapat diunduh dan digunakan melalui *handphone*. Istilah dalam penelitian bukan menggunakan *Mobile Banking*, sehingga digantikan istilah Nuri *Mobile*, yaitu aplikasi berbasis *mobile* yang dikeluarkan pihak KSPPS Nuri Jatim dengan penggunaan yang hampir sama dengan *Mobile Banking*.
6. Sistem informasi keperilakuan merupakan sistem yang membahas aspek perilaku individu dalam hubungan dengan sistem informasi yang salah satu teorinya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM atau disebut model penerimaan teknologi merupakan suatu model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

H. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priestiani Putri Rahayu pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), persepsi kepercayaan (X_3), dan persepsi kenyamanan (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *Mobile Banking* (Y).²⁰
2. Penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Abi Fadlan dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Pada Mahasiswa Pengguna *Mobile Banking* Universitas Brawijaya)”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan

²⁰ Priestiani Putri Rahayu, “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta)” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), xvii.

dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan *Mobile Banking*. Sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan *Mobile Banking*.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan Habib Harahap pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pada persepsi kemudahan tidak terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan *Mobile Banking*, sedangkan pada persepsi kegunaan dan kepercayaan terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan *Mobile Banking*. Sementara secara simultan terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *Mobile Banking*.²²
4. Penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Much Fatkul Anwar dengan judul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga)”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis

²¹ Abi Fadlan, “Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* (Studi Pada Mahasiswa Pengguna *Mobile Banking* Universitas Brawijaya)” (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018), viii.

²² Hasnan Habib Harahap, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kegunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2020), i.

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan *Mobile Banking*, sedangkan kepercayaan dan resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan *Mobile Banking*. Kemudian uji F menunjukkan variabel independen, yaitu persepsi kegunaan, kepercayaan, dan resiko secara bersama-sama memengaruhi minat menggunakan *Mobile Banking*.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Anggraeni pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* dengan Kepercayaan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah KCP Muntilan)”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil dari uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat, persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat, serta kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Berdasarkan *path analysis* kepercayaan berpengaruh sebagai variabel mediasi antara pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat, dan kepercayaan berpengaruh sebagai variabel mediasi antara pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat.²⁴

²³ Much Fatkul Anwar, “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga)” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), xi.

²⁴ Suci Anggraeni, “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* dengan Kepercayaan sebagai Variabel *Intervening*

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Priestiani Putri Rahayu (2019)	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), persepsi kepercayaan (X_3), dan persepsi kenyamanan (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Y)	Ada beberapa kesamaan pada variabel, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan minat penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Ada beberapa perbedaan antara lain: a) terdapat variabel persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan, b) objek yang digunakan berfokus pada mahasiswa, c) pengujian hipotesis yang digunakan analisis regresi linier berganda
Abi Fadlan (2018)	Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Studi Pada Mahasiswa Pengguna <i>Mobile Banking</i> Universitas Brawijaya)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penggunaan <i>Mobile Banking</i> . Sedangkan persepsi kemudahan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan <i>Mobile Banking</i>	Persamaan pada variabel, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan.	Perbedaan antara lain: a) ada variabel penggunaan <i>Mobile Banking</i> , b) objek yang berfokus pada mahasiswa pengguna <i>Mobile Banking</i> , c) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda
Hasnan Habib Harahap (2020)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, dan Kegunaan dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pada persepsi kemudahan	Terdapat beberapa variabel yang sama, yaitu	Terdapat beberapa perbedaan antara lain:

	Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan <i>Mobile Banking</i>	tidak terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan <i>Mobile Banking</i> , sedangkan pada persepsi kegunaan dan kepercayaan terdapat pengaruh terhadap minat menggunakan <i>Mobile Banking</i> . Sementara secara simultan terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan <i>Mobile Banking</i>	persepsi kemudahan, kegunaan, dan minat menggunakan <i>Mobile Banking</i>	a) terdapat variabel kepercayaan, b) penelitian dilakukan bukan di Lembaga Keuangan Syariah, c) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda
Much Fatkul Anwar (2018)	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan <i>Mobile Banking</i> (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga)	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan <i>Mobile Banking</i> , sedangkan kepercayaan dan resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah menggunakan <i>Mobile Banking</i> . Kemudian uji F menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kepercayaan, dan resiko secara bersama-sama memengaruhi minat	Ada persamaan variabel, yaitu persepsi kegunaan dan minat menggunakan <i>Mobile Banking</i>	Ada beberapa perbedaan antara lain: a) terdapat variabel kepercayaan dan resiko, b) objek berfokus pada mahasiswa, c) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda

		menggunakan <i>Mobile Banking</i>		
Suci Anggraeni (2019)	Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan <i>Mobile Banking</i> dengan Kepercayaan sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah KCP Muntilan)	Hasil dari uji t menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat, persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat, serta kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Berdasarkan <i>path analysis</i> kepercayaan berpengaruh sebagai variabel mediasi antara pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat, dan kepercayaan berpengaruh sebagai variabel mediasi antara pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat	Persamaan pada variabel, yaitu persepsi kemudahan dan minat menggunakan <i>Mobile Banking</i>	Perbedaan antara lain: a) variabel persepsi kemanfaatan, b) penelitian ini menggunakan variabel <i>intervening</i> , yaitu kepercayaan, c) objek yang digunakan adalah Perbankan, d) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda

Sumber: Data Olahan, 2021